



Kreativitas Aransemen Musik Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso

Ritchie Manuel Pratama¹ & Irfanda Rizki Harmono Sejati²

DOI: 10.37368/tonika.v5i1.376

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
ritchieart11@students.unnes.ac.id¹, irfandasejati@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Tim Musik GPPS Pondok Daud Bondowoso adalah pelayan ibadah pada bidang musik yang terdapat di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kreativitas musik dan aransemen musik pada lagu yang dinyanyikan oleh tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kreativitas musik yang berupa aransemen lagu rohani yang dinyanyikan tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso meliputi penggubahan pada bagian intro, interlude, akor, dan coda. Aransemen pada intro berupa penggubahan dari bagian reff lagu yang dimainkan oleh instrumen melodis, kemudian aransemen pada interlude berupa penggubahan akor terdiri dari 8 birama yang dimainkan oleh instrumen melodis, kemudian aransemen pada akor terdapat pada setelah bagian interlude, kemudian aransemen pada coda berupa penggubahan akor yang terdiri dari 4 birama. Kreativitas yang berupa aransemen lagu dapat mengatasi perbedaan jenis musik yang dinyanyikan untuk berbagai kalangan umur pada gereja berdenominasi Pantekosta, khususnya di GPPS Pondok Daud Bondowoso.

Kata Kunci: aransemen; gereja pantekosta; kreativitas; musik gereja.

Abstract

GPPS Pondok Daud Bondowoso Music Team is a music service that takes place at the Surabaya Pentecostal Church Pondok Daud, Bondowoso Regency. The purpose of this study was to determine musical creativity and musical arrangement in the songs performed by the Pondok Daud Bondowoso GPPS music team. The research method in this study is a qualitative descriptive. The results of this study are musical creativity in the form of spiritual song arrangements performed by the GPPS Pondok Daud Bondowoso music team consist of compositions on intro, interlude, chord, and coda. The arrangement in the intro is a composition of the reff part of the song played by a melodic instrument, then the arrangement on the interlude is a chord composition consisting of 8 chord played by a melodic instrument, then the arrangement in the chord is after the interlude part, then the arrangement in coda is a chord composition that consists of 4 bars. Creativity in the form of song arrangements can overcome the different types of music sung for different age groups in Pentecostal churches, especially at GPPS Pondok Daud Bondowoso.

Keywords: arrangement; pentecostal church; creativity; church music.

How to Cite: Pratama, Ritchie Manuel & Sejati, Irfanda Rizki Harmono. (2022). Kreativitas Aransemen Musik Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud, Kabupaten Bondowoso. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(1), 30-41.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Musik merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan mempunyai struktur berupa suara atau bunyi yang indah serta dapat dinikmati. Dibalik keindahan dari musik, terdapat orang ataupun sebuah kelompok musik yang memiliki kemampuan bermusik yang baik sehingga dapat mengeluarkan suara yang enak didengar. Kemampuan musik dari seseorang ataupun kelompok musik tersebut didapatkan melalui kreativitas dari masing-masing orang atau kelompok tersebut. Lalu kreativitas musik dapat tercipta jika seseorang berlatih serta mengembangkan kemampuan musik dengan tekun dan cukup. Begitu juga dengan tim musik gereja, anggota tim musik gereja juga perlu meningkatkan kemampuan bermusik atau musikalitas masing-masing sehingga dapat menghasilkan kreativitas, dengan sasaran kreativitas pada lagu yang dinyanyikan pada ibadah di gereja.

Tim musik memegang peran yang sangat penting pada ibadah di gereja. Musik dapat berperan pada ibadah khususnya terhadap jemaat, jika pelayan ibadah pada gereja tersebut memiliki kreativitas. Kreativitas dapat terjadi dengan cara memahami serta mendalami hasil karya yang telah muncul sebelumnya, sehingga lalu diciptakan kembali tetapi dengan sesuatu yang baru sehingga menghasilkan hasil karya yang baru (Wicaksono, 2009, p. 4). Pemain musik dan pemimpin pujian ibadah harus mempunyai kreativitas musik yang baik dan memadai. Menurut Gruenfeld (dikutip di Johnson & Johnson, 2014, p. 318), kreativitas sebuah kelompok dirangsang oleh kebebasan berekspresi perbedaan pendapat, dan bahkan ketika mereka salah dalam berpendapat, mereka menyebabkan kelompok anggota untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan lebih kreatif.

Kreativitas yang dimiliki tim musik gereja tersebut mempunyai maksud yang jelas. Tujuan dan maksud dari para pelayan ibadah yaitu untuk melayani jemaat ibadah dengan hidangan rohani (Kristanto, 2020, p. 127). Tujuan dari kreativitas tim musik gereja yaitu adalah untuk mengiringi ibadah yang selalu dihadiri oleh jemaat dan pelayan ibadah lainnya dengan nyanyian dan iringan musik. Pemimpin pujian atau *song leader* selain menyanyikan puji-pujian dan menaikkan doa-doa pada sesi pujian penyembahan, pemimpin pujian juga harus mendorong jemaat untuk bernyanyi bersama secara lahiriah, serta mengungkapkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan (B. J. Johnson, 2011, p. 110). Nyanyian dan iringan musik yang dilantunkan oleh jemaat dan pelayan ibadah mempunyai tujuan yaitu untuk memuji dan meninggikan Tuhan karena objek dari musik gereja berupa teologi yang memuat apa itu kekristenan (Anderson, 2017, p. 8). Jemaat yang hadir pada ibadah adalah orang-orang dari berbagai ras, suku, dan umur. Maka dari

itu pemimpin pujian dan tim musik harus cerdas dan saling bekerja sama dalam memilih lagu dan mengaransemennya. Tim musik harus dapat mengaransemen lagu-lagu dari berbagai era atau masa agar dapat diterima oleh berbagai macam jemaat yang hadir pada ibadah di gereja.

Musik pada ibadah di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Pondok Daud Bondowoso disingkat GPPS Pondok Daud Bondowoso sudah mengalami perkembangan. Di gereja tersebut telah menggunakan format band sejak tahun 2000. Dimana format band tersebut terdiri dari keyboard, bass elektrik, gitar elektrik, dan drum set. Sejak 2015, instrumen pada gereja tersebut mulai bertambah. Instrumen tersebut antara lain keyboard (*filler*), gitar akustik elektrik, conga drum, biola, dan saxophone. Lagu-lagu yang digunakan di gereja tersebut juga semakin modern. Sedangkan di gereja tersebut, jemaat yang hadir pada ibadah kebanyakan dari berbagai etnis dan umur yang berbeda-beda. Dapat dikatakan pemilihan musik atau lagu sangatlah berpengaruh pada jemaat yang beribadah. Tetapi bukan hanya dari pembawaan musik dan lagu saja yang dapat berpengaruh pada jemaat, musik gereja akan berpengaruh pada jemaat jika pemain musik beserta pemimpin pujian sebagai pelayan Tuhan juga hidup kudus dan benar serupa dengan Tuhan.

Urgensi penelitian ini dilakukan bahwasanya tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso mempunyai peranan yang penting dalam sebuah rangkaian ibadah. Tim musik tidak hanya dituntut untuk bermain musik saja, melainkan harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam membuat aransemen iringan lagu pada ibadah. Tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso juga menjadi perantara jemaat dalam berdoa kepada Tuhan.

Dari latar belakang yang telah tertera diatas dapat ditarik rumusan masalah berupa kreativitas aransemen musik pada ibadah di GPPS Pondok Daud Bondowoso. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami kreativitas musik yang berupa aransemen lagu dalam ibadah di gereja Kristen yang berdenominasi Pantekosta, khususnya di GPPS Pondok Daud Bondowoso.

Kreativitas adalah sebuah kemampuan dari individu atau kelompok dalam membuat kombinasi baru berdasarkan unsur yang ada. Sebuah hasil yang tercipta dari kreativitas tidak selalu muncul dari hal yang baru, tetapi juga bisa penggabungan pendapat yang sebelumnya telah ada sesuai dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing (Munandar, 2009). Dalam sebuah kehidupan manusia selalu ditemukan berbagai masalah, sehingga manusia menemukan solusi bagi masalahnya dengan sebuah cara yang dianggap benar yang berasal dari hasil berpikir kreatif manusia (Pamungkas & Kathlya, 2020, p. 52). Aransemen pada lagu merupakan suatu aktivitas menambah, menggarap, dan mengubah,

baik berupa iringan sederhana dan tambahan lainnya yang tidak lepas dari unsur harmoni, ritmis, melodi pada lagu vokal maupun insrumental (Setiawan, 2021, p. 303).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jaya (2020, p. 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membuahkan hasil temuan yang tidak dapat diraih dengan tata cara yang berhubungan dengan stastik atau pengukuran, sehingga hasil dari penelitian kualitatif berupa deskripsi yang intensif dari ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan. Menurut Borg (dalam Winarni, 2018, p. 147) penelitian kualitatif mempunyai kesulitan yang lebih dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, hal tersebut dikarenakan data yang telah dikumpulkan bersifat khusus, serta instrumen sebagai pengumpul data adalah seorang peneliti sendiri.

Desain penelitian menurut Mertens (2009, p. 122) desain penelitian dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan sebuah empiris tes untuk mendukung atau menyangkal klaim pengetahuan. Desain penelitian digambarkan dan dijelaskan untuk kelompok tunggal, eksperimental, dan kuasi-eksperimental studi. Desain penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah desain penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan tindakan baru, sehingga tindakan tersebut kalau diterapkan dalam pekerjaan, maka proses pelaksanaan kerja akan lebih mudah, lebih cepat, dan hasilnya lebih banyak dan berkualitas.

Teknik pengumpulan data adalah instrumen penolong yang diaplikasikan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan informasi dan data dengan tujuan kegiatan yang berjalan menjadi sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan di GPPS Pondok Daud Bondowoso, sedangkan wawancara dilakukan dengan tiga orang yaitu Pdt. Yusuf Lauw S.Th selaku gembala gereja, Sdr. Jerry selaku ketua grup pelayan musik bagian pemain musik, dan Ibu Dijah selaku ketua grup pelayan musik bagian pemimpin pujian. Studi dokumen yang dilakukan berupa partitur aransemen lagu yang ditulis oleh ketua grup pelayan musik bagian musik.

Tim Musik GPPS Pondok Daud Bondowoso

GPPS Pondok Daud Bondowoso merupakan salah satu gereja yang memiliki denominasi Pantekosta di Kabupaten Bondowoso. GPPS Pondok Daud Bondowoso juga merupakan salah satu gereja yang berkembang mulai dari segi teknologi, manajemen, hingga bagian musiknya. Musik menjadi salah satu perhatian di gereja tersebut, sehingga alat-alat musik selalu disediakan dengan kualitas yang baik dengan bagian sound yang baik juga. Dengan harapan pelayanan musik yang melayani pada gereja tersebut menjadi bagus, berkualitas, serta dapat diterima dengan baik oleh seluruh jemaat. Grup pelayanan musik pada ibadah raya yang terdapat pada GPPS Pondok Daud Bondowoso bernama *Team Praise and Worship* atau dapat disingkat dengan *Team P&W*. Pada grup pelayanan musik tersebut terdapat sekitar 30 orang yang terdiri dari 15 pemain musik dan 15 *song leader* dan singer. Dari banyaknya anggota grup pelayanan musik tersebut, dibagi lagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang pemain musik dan 5 orang penyanyi.

Tim musik gereja pada gereja GPPS Pondok Daud Bondowoso biasa melakukan latihan sebelum pelayanan pada ibadah. Latihan dilakukan 1 kali pada saat sehari sebelum hari ibadah. Pada saat sebelum memulai ibadah, tim musik gereja GPPS Pondok Daud Bondowoso melakukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut yaitu melakukan *check sound* terhadap instrumennya masing-masing, serta melakukan doa dengan tujuan terjadi harmonisasi, kesehatan dan kesiapan mental antar anggota tim musik sehingga ibadah yang dilayani oleh tim musik tersebut dapat diberkati dan diurapi oleh hadirat Allah. Persiapan tersebut dilakukan setengah jam sebelum ibadah dimulai.

Kreativitas Tim Musik GPPS Pondok Daud Bondowoso

Dalam dunia musik, kreativitas sangat dibutuhkan untuk mendapatkan suatu hal yang baru apa yang ingin seseorang dapat. Kreativitas dilakukan oleh individu ataupun kelompok dengan tujuan dan maksud masing-masing. Kreativitas dalam bermusik dapat terealisasi jika seseorang mempunyai dasar teori yang baik dan berlatih bermusik dengan cukup, sehingga hal tersebut dapat memicu sesuatu yang baru muncul dan melahirkan suatu produk yang baru. Sama halnya dengan tim musik pada gereja, tim musik gereja perlu adanya kreativitas untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan tim musik gereja ialah membantu para jemaat ibadah sebagai pengantar doa dan pujian yang dinyanyikan dan diucapkan jemaat kepada Tuhan melalui lagu-lagu yang

dinyanyikan oleh tim musik gereja pada saat ibadah. Dengan kata lain, lagu-lagu yang dinyanyikan tim musik gereja harus dapat diterima dengan baik oleh para jemaat, sehingga jemaat dapat secara leluasa menyanyikan lagu dan pujian kepada Tuhan tanpa adanya batu sandungan. Tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso telah memunculkan beberapa kreativitas. Salah satu kreativitas tersebut berupa aransemen lagu dari beberapa lagu yang dinyanyikan pada saat ibadah di gereja tersebut. Lagu-lagu rohani lama dan lagu-lagu rohani yang jarang dinyanyikan menjadi sasaran aransemen lagu untuk ibadah di GPPS Pondok Daud Bondowoso. Hal tersebut dikarenakan lagu-lagu rohani modern telah memiliki aransemen musik yang bagus dan telah mengikuti trend musik zaman sekarang. Lagu-lagu yang diaransemen pun lagu bertempo lambat dan lagu bertempo cepat. Bentuk aransemen lagu yang diubah oleh tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso adalah bagian intro, interlude, akor, dan coda.

Teori kreativitas yang peneliti gunakan untuk membedah permasalahan pada GPPS Pondok Daud Bondowoso adalah teori dari Munandar. Dia berpendapat bahwa kreativitas adalah sebuah kemampuan dari individu atau kelompok dalam membuat kombinasi baru berdasarkan unsur yang ada. Sebuah hasil yang tercipta dari kreativitas tidak selalu muncul dari hal yang baru, tetapi juga bisa penggabungan pendapat yang sebelumnya telah ada sesuai dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing (Munandar, 2009). Kreativitas tersebut yang berupa aransemen lagu dimunculkan oleh anggota dari tim musik gereja tersebut bertujuan untuk mengatasi perbedaan jenis musik pada berbagai kalangan umur jemaat sehingga dapat mensukseskan suatu ibadah.

Aransemen lagu merupakan proses mengubah sebuah lagu atau musik yang sudah ada dengan suasana yang berbeda (Sanjaya, 2013). Aransemen dapat dilakukan pada musik vokal maupun musik instrumen. Aransemen musik dilakukan oleh seorang yang dapat disebut *arranger*. Aransemen pada lagu dilakukan mempunyai tujuan untuk mengubah sesuatu yang sebelumnya telah ada diubah menjadi sesuatu yang baru sesuai dengan kehendak yang mengaransemennya. *Arranger* pada musik di gereja biasanya adalah seorang ketua dari tim musik gereja tersebut. Tim musik gereja GPPS Pondok Daud Bondowoso biasa melakukan aransemen jika lagu tersebut unsur musiknya terlalu kaku dan monoton. *Arranger* pada tim musik gereja GPPS Pondok Daud Bondowoso adalah pemain piano pada tim musik tersebut.

Hatiku Percaya

Larghetto Edward Chen

Sa at ku tak me li hat ja lan Mu Sa at ku tak me nger ti ren ca na Mu

5 Na mun te tap ku pe gang jan ji Mu Peng ha ra pan ku ha nya pa da Mu

9 Ha ti ku per ca ya Ha ti ku per ca ya

13 Ha ti ku per ca ya S'la lu ku per ca ya

Gambar 1. Partitur Lagu berjudul “Hatiku Percaya”
(Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada gambar 1 adalah lagu yang digunakan peneliti sebagai bahan aransemen lagu penelitian ini adalah lagu berjudul “Hatiku Percaya” yang merupakan lagu bertempo lambat ciptaan dari Edward Chen. Lagu ini dirilis pada tahun 2015 pada album yang bernama *Adore*. Lagu ini dibuat dalam format solo vokal yang dinyanyikan oleh Edward Chen. Lagu tersebut dimainkan dengan tempo *Larghetto* yaitu sekitar 65 BPM (*beat per minute*). Lagu ini dinyanyikan dalam tangga nada C Mayor. Berikut contoh aransemen lagu berjudul “Hatiku Percaya” yang dibuat tim musik gereja GPPS Pondok Daud Bondowoso pada ibadah:

Intro

Alto Saxophone

Alto Sax.

Gambar 2. Aransemen Intro Lagu berjudul “Hatiku Percaya”
(Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada gambar 2 merupakan contoh aransemen intro dari lagu berjudul “Hatiku Percaya”. Tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso biasa membuat aransemen intro lagu rohani dari bagian reff lagu. Maka aransemen intro lagu tersebut merupakan gubahan melodi serta akor dari bagian reff lagu berjudul “Hatiku Percaya”. Menurut hasil wawancara dengan Sdr. Jerry selaku ketua tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso, intro lagu diambil dari bagian reff dengan tujuan untuk membuat jemaat mengetahui lagu mulai dari awal lagu dimulai yaitu dari bagian intro lagu yang merupakan hasil gubahan dari bagian reff lagu. Intro tersebut berupa melodi dari tangga nada diatonis, yang dimainkan dalam tangga nada universal C Mayor dan tangga nada alto saxophone A Mayor. Intro dimainkan oleh alto saxophone sebagai instrumen melodis dengan tujuan membuka dan memulai lagu dengan suasana yang terkesan megah karena melodi dari alto saxophone.

Diawal intro terdapat melodi dengan birama gantung karena melodi reff dimulai dengan birama gantung juga. Bagian reff lagu tersebut terdiri dari 8 birama, jadi intro tersebut juga terdiri dari 8 birama tetapi dengan 1 birama peralihan intro menuju bait lagu. Akor pada intro lagu tersebut juga memiliki kesamaan akor pada reff lagu. Lalu pada bagian melodi intro lagu, melodi pada birama gantung dimulai dengan nada dan ritmis yang sama. Lalu saat ketukan ke 1 birama 1, melodi yang dipakai adalah pengubahan melodi dari bagian reff lagu. Akor peralihan dari intro menuju reff lagu biasanya ditandai dengan akor V, tetapi dapat dilihat pada birama 9, tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso akor peralihan menuju bait lagu sering ditandai dengan akor IV dengan bass pada nada I. Hal tersebut dikarenakan membuat suasana yang baru untuk memulai sebuah lagu yang dimulai dari intro. Intro dimainkan bersama-sama dengan piano, bass elektrik, gitar elektrik, dan drum set sebagai pengiring melodi intro saxophone.

Interlude

Electric Guitar

Piano

E. Gtr.

Pno.

D/F# E/G# Am Bm Esus4/C#

Dm A F Gsus4 G

Gambar 3. Aransemen Interlude Lagu berjudul “Hatiku Percaya”
(Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada gambar 3 merupakan contoh aransemen interlude dari lagu berjudul “Hatiku Percaya”. Aransemen pada bagian interlude lagu terdiri dari 8 birama, dengan melodi interlude yang dimainkan oleh gitar elektrik dengan tujuan membuat pertengahan lagu menjadi bervariasi dan membuat intensitas lagu menjadi naik setelah memainkan bagian reff lagu. Interlude tersebut berupa melodi dari tangga nada diatonis, yang dimainkan dalam tangga nada C Mayor, dan berubah menjadi A Mayor, kemudian kembali ke C Mayor. Peralihan perubahan tangga nada menuju A Mayor terletak pada birama 2 saat akor ii pada tangga nada A Mayor dimainkan. Kemudian peralihan kembali ke tangga nada C Mayor terletak pada birama 6 saat akor IV pada tangga nada C Mayor dimainkan. Pada awal melodi interlude terdapat birama gantung yang diambil dari penggubahan melodi bagian reff lagu. Melodi dari interlude pada lagu tersebut merupakan hasil aransemen melodi dari lagu tersebut. Interlude dimainkan bersama-sama dengan piano, bass elektrik, dan drum set sebagai pengiring melodi interlude gitar elektrik.

Akor Setelah Interlude

The image shows a musical score for Piano and Pno. (Piano) in 4/4 time. The score is divided into two systems. The first system, labeled 'Akor Setelah Interlude', contains the following chords: F/A, G/B, C, Dm7, Bø, E/G#, Am7, and Em/G. The second system, starting at measure 5, contains the following chords: F#ø, B/D#, Em7, A7, Dm9, G, and C. The score is written for Piano and Pno. (Piano) in 4/4 time.

Gambar 4. Aransemen Akor Lagu berjudul “Hatiku Percaya”
(Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada gambar 4 merupakan contoh aransemen akor yang terdapat pada bagian reff setelah interlude dari lagu berjudul “Hatiku Percaya”. Akor tersebut merupakan pengubahan akor dari bagian reff pada lagu tersebut. Aransemen akor tersebut bertujuan untuk merubah suasana bagian reff lagu setelah interlude, sehingga suasana dan intensitas lagu menjadi lebih naik. Aransemen akor yang dibuat dimainkan dalam tangga nada C Mayor, kemudian berubah menjadi tangga nada G Mayor, lalu kembali menjadi tangga nada C Mayor. Peralihan perubahan tangga nada G Mayor terletak pada birama 5 pada akor vii diminished pada tangga nada G Mayor dimainkan. Kemudian peralihan kembali ke tangga nada C Mayor terletak pada birama 7 saat akor ii pada tangga nada C Mayor dimainkan. Pada bagian ini dimainkan bersama-sama dengan piano, bass elektrik, gitar elektrik, dan drum set.

Coda

The image shows a musical score for Piano in 4/4 time, labeled 'Coda'. It contains five measures with the following chords: Dm/Bb, F/A, C/G, G, and C. The score is written for Piano in 4/4 time.

Gambar 5. Aransemen Coda Lagu berjudul “Hatiku Percaya”
(Dokumentasi Penulis, 2022)

Pada gambar 5 merupakan contoh aransemen coda dari lagu berjudul “Hatiku Percaya”. Aransemen pada bagian coda bertujuan untuk mengakhiri lagu dengan suasana

yang meriah dan megah. Aransemen coda tersebut berupa harmoni dari tangga nada F Mayor terdiri 2 birama, kemudian kembali ke C Mayor terdiri 3 birama. Pada birama 1 dan 2 merupakan akor IV dan iii dari F Mayor, lalu pada birama 3 sampai birama 5 merupakan akor V dan I dari C Mayor. Coda tersebut dimainkan secara bersama-sama dengan piano, bass elektrik, gitar elektrik, saxophone, dan drum set.



Gambar 6. Tim Musik GPPS Pondok Daud Bondowoso Memainkan Lagu berjudul “Hatiku Percaya”
(<https://www.youtube.com/watch?v=2Xep2oVVXxo>)

Pada gambar 6 merupakan tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso yang sedang mengiringi ibadah pada hari Minggu. Tim musik yang berjumlah 10 orang dengan 5 penyanyi dan 5 pemain musik menyanyikan lagu berjudul “Hatiku Percaya” yang sudah diaransemen dengan bentuk iringan musik baru.

Kesimpulan

Kreativitas yang dilakukan oleh tim musik dalam mengubah karya musik yang digunakan saat ibadah memberikan nuansa baru dan kekhidmatan jemaat dalam ibadah, khususnya pada saat sesi pujian dan penyembahan. Musik memiliki peranan yang penting dalam setiap ibadah di gereja, maka kreativitas aransemen sangat dibutuhkan oleh tim musik dalam mengemas sajian musik ibadah gereja. Penggubahan lagu dilakukan pada lagu rohani lama, lagu yang jarang dinyanyikan, dan lagu yang terdengar monoton. Aransemen lagu yang dilakukan tim musik GPPS Pondok Daud Bondowoso berupa penggubahan pada bagian intro, interlude, akor, dan coda. Penggubahan pada lagu rohani yang dilakukan oleh tim musik dapat mengatasi perbedaan selera musik pada jemaat di semua kalangan.

Kepustakaan

- Anderson, C. (2017). Dieter Schnebel: Spiritual Music Today. *Religions*, 8(185), 1–14. <https://doi.org/10.3390/rel8090185>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Johnson, B. J. (2011). Back to the Heart of Worship: Praise and Worship Music in a Los Angeles African-American Megachurch. *Black Music Research Journal*, 31(1), 105–129.
- Johnson, D., & Johnson, F. (2014). *Joining Together: Group Theory and Group Skills, 11th Edition*. London: Pearson.
- Kossam Dhliwayo. (2013). People's Perception of Promotional Strategies for Church Growth in Zimbabwe: A Case of Pentecostal Churches in Masvingo. *The International Journal Of Business & Management*, 1(6), 74–81.
- Kristanto, B. (2020). Calvin dan Potensi Pemikirannya bagi Ibadah Kristen. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 19(2), 119–133.
- M., S. K. (2001). *Taksonomi Seni*. Bandung: STSI Press.
- Mertens, D. M. (2009). *Research and Evaluation in Education and Psychology_ Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods 3rd Edition*. London: SAGE Publications, Inc.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, B. C., & Kathlya, R. J. (2020). Kreativitas dan Pembelajaran CS Marchingblek Universitas Kristen Satya Wacana. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(1), 51–61.
- Sanjaya, R. M. S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*, 1(1), 33–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>
- Setiawan, I. (2021). Aransemen Lagu Soleram Oleh Josu Elberdin (Tinjauan Aransemen Paduan Suara). *Repertoar*, 1(2), 302–319.
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.